

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Mayang Sari metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka untuk menganalisis suatu permasalahan atau informasi yang ingin diketahui. Dalam penerapannya, penelitian kuantitatif berfokus pada pengolahan data numerik guna menguji hipotesis serta memperoleh hasil penelitian yang dapat diukur secara objektif.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Studi korelasi bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi menggunakan instrumen penelitian untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang dapat diukur secara statistik antara dua variabel atau lebih.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh melalui sistem resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk mengakses laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan sektor energi dengan periode pengamatan tahun 2021-2024.

Indeks Saham Syariah Indonesia ialah indikator saham yang menggambarkan segala sesuatu dari saham syariah yang terdaftar di Bursa

¹ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Pertama (DEEPUBLISH, 2018).

Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan pasar modal utama di Indonesia yang mencatat dan mengawasi emiten dari berbagai sektor, salah satunya sektor energi. Dengan cakupan data yang mencakup berbagai emiten sektor energi, BEI menyediakan akses yang mudah dan memiliki tingkat validitas serta reabilitas tinggi, sehingga membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai seluruh objek maupun subjek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti². Populasi dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mewakili populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap populasi tersebut, karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan dan cocok untuk dijadikan sumber data. Tujuan dari penggunaan *purposive sampling* adalah agar peneliti mendapatkan informasi dari kelompok

² Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

sasaran yang spesifik. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di ISSI Tahun 2021-2024

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024	61
2.	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> tahun 2021-2024	30
3.	Perusahaan sektor energi di ISSI yang memiliki data lengkap untuk mengukur variabel pengungkapan ESG, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan periode tahun 2021-2024	19
Sampel penelitian		19
Total Sampel: Perusahaan sektor energi yang menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> Tahun 2021-2024		76

Sumber: Indeks Saham Syariah Indonesia, data diolah

Jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI pada tahun 2021-2024 adalah 61 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 19 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data 4 periode yaitu tahun 2021-2024 sehingga jumlah

penelitian sampelnya adalah 76 sampel. Data Perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian
Tahun 2021-2024**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
2	PTBA	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
4	INDY	PT Indika Energy Tbk.
5	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
6	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.
8	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
9	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
10	TINS	PT Timah Tbk.
11	ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk.
12	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
13	PTRO	PT Petrosea Tbk.
14	TOBA	PT TBS Energy Utama Tbk.
15	UNIQ	PT Ulima Nitra Tbk.
16	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
17	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
18	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

19	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
----	------	----------------------------------

Sumber: Indeks Saham Syariah Indonesia, data diolah

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Para ahli juga mendefinisikan variabel sebagai besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga berpotensi mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Penggunaan variabel dalam penelitian memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi serta memahami permasalahan yang diteliti.. Variabel dapat dikelompokkan menjadi:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat³. Dalam penelitian, variabel bebas dinyatakan dengan simbol 'X'. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Equity* untuk menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (ekuitas pemegang saham).

³ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf ‘Y’. Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV) untuk menggambarkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris⁴. Definisi ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain, definisi operasional disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam pengukuran variabel penelitian.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai X1 dan *Return on Equity* (ROE) sebagai X2

a. *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

Menurut Darmasakti ESG merupakan standar yang digunakan perusahaan dalam praktik investasi yang terdiri dari tiga kriteria yaitu *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola perusahaan). ESG merupakan inisiatif

⁴ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (PT KANISIUS, 2016).

yang berasal dari sektor swasta sebagai respons terhadap tuntutan terciptanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengukuran ESG dilakukan berdasarkan indikator GRI yang terdiri dari 95 indikator yang mencakup GRI 300 Aspek Lingkungan, GRI 400 Aspek Sosial, dan GRI 2 Aspek Tata Kelola. Setiap indikator diberi nilai 1 apabila perusahaan mengungkapkan indikator tersebut dan nilai 0 apabila indikator tidak diungkapkan. Nilai ESG perusahaan diperoleh dengan membandingkan jumlah indikator yang diungkapkan dengan total indikator pengungkapan maksimal.

Berikut ini rumus untuk pengungkapan ESG⁵:

$$Index\ ESG = \frac{Nilai\ Pengungkapan\ ESG}{Total\ Pengungkapan\ Maksimal}$$

b. *Return on Equity*

Menurut Arief Sugiono penilaian terhadap tingkat laba perusahaan atas penggunaan modal yang dimiliki pemegang saham dapat dilakukan melalui rasio ROE. ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari pemanfaatan ekuitas. Berikut ini rumus untuk menghitung rasio ROE⁶:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

⁵ Gustin Ningwati et al., "Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan (The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure in Corporate Performance)," *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)* 1, no. 1 (2022).

⁶ Arief Sugiyono, *Manajemen Keuangan* (Grasindo, 2017).

2. Variabel Terikat

Pada penelitian ini, variabel terikat (Y) menggunakan *Price to Book Value* (PBV) Menurut Sri Fitra Fitriani rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham yang digunakan perusahaan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai berdasarkan modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah bagi investor. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga dapat mendorong permintaan saham yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Berikut ini rumus PBV⁷:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap yang penting untuk memahami fenomena yang sedang diteliti⁸. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah

1. Teknik dokumentasi

Dokumentasi dipakai sebagai prosedur pengumpulan data dengan menelaah berbagai catatan, arsip ataupun dokumen yang berkaitan. Dokumen tersebut dapat berupa teks, laporan, arsip, atau

⁷ Leni Hartati, *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Manajemen Laba* (SELAT MEDIA PARTNERS, 2024).

⁸ Nova Christian Mamuaya et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Azzia Karya Bersama, 2025).

jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI yang didapatkan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. *Check list*

Teknik yang digunakan untuk menandai item pengungkapan ESG. Metode penelitian menggunakan content analysis yaitu pengkodifikasian tulisan yang dimasukkan pada berbagai kategori berdasarkan kriteria tertentu. Dalam teknik ini penilaian ESG berdasarkan pada laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan dengan indikator pengukuran GRI 2021. Setiap item dalam checklist diberi angka 1 jika perusahaan mengungkapkan informasi terkait item, dan angka 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item terkait. Kemudian skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik alam maupun sosial yang menjadi objek penelitian. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan berdasarkan tujuan pengukuran serta teori yang dijadikan landasan dalam penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah checklist pengungkapan ESG dalam laporan keberlanjutan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Instrumen ini bertujuan untuk menilai tingkat pengungkapan ESG pada perusahaan sampel. Data mengenai profitabilitas dan nilai perusahaan

diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan *return on equity* sebagai proksi profitabilitas dan *price to book value* sebagai proksi nilai perusahaan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 For Windows. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan variabel penelitian berdasarkan data numerik yang diperoleh. Sementara itu, Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan objek penelitian melalui data sampel atau populasi sesuai dengan kondisi yang ada, tanpa melakukan pengujian lebih lanjut maupun penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan analisis regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memperoleh nilai terbaik, linear, dan tidak bias dari estimasi yang diperoleh⁹. Dengan demikian, dilakukannya pengujian ini terlebih

⁹ Ervina Waty, *Metodologi Penelitian (Teori dan Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

dahulu diterapkan kepada data yang telah terkumpul yang akan digunakan dalam regresi., seperti:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, baik variabel bebas maupun variabel terikat tersebar secara normal. Model regresi yang baik umumnya menggunakan data dengan pola distribusi normal atau mendekati normal sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih tepat¹⁰. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* dengan dasar nilai $>0,05$, maka terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Data dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*, jika <10 menunjukkan dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variasi yang tidak merata dari suatu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ditandai dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, yaitu

¹⁰ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Pertama (DEEPUBLISH, 2020).

kondisi dimana model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menguji menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini ialah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas, tetapi sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah pada heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya yang disusun berdasarkan runtun waktu. Dalam model regresi, model yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi agar hasil estimasi yang diperoleh lebih akurat. Pemeriksaan autokorelasi digunakan guna menilai apakah kesalahan dalam suatu periode memiliki keterkaitan dengan kesalahan pada periode lainnya di dalam model regresi linear. Untuk melihat apakah ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian dengan *Durbin-Watson* (DW) nilai $Du < DW < 4 - Du$. Du yang ditentukan disesuaikan dengan nilai data penelitian yang telah ditentukan. Misal, dapat dirumuskan dengan $Du < DW < 1,773 < 2,2677$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang

digunakan tidak terjadi autokolerasi atau terbebas dari autokorelasi.

3. Uji Korelasi (R)

Analisis korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur serta menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, tingkat kekuatan hubungan yang terbentuk, serta arah hubungan tersebut, apakah bersifat positif atau negative. Dalam analisis korelasi, tingkat keeratan hubungan antar variabel ditunjukkan melalui koefisien korelasi yang memiliki rentang nilai antara -1 hingga +1, dimana nilai tersebut menggambarkan seberapa kuat hubungan antarvariabel. Hubungan positif sempurna dilambangkan dengan koefisien +1, hubungan negatif sempurna dengan koefisien -1, dan tidak ada hubungan sama sekali antar variabel dengan koefisien 0.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan sebuah analisis hasil dari pengembangan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk Pengungkapan ESG (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Analisis regresi linier berganda dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 for Windows.

Rumus yang digunakan untuk regresi linier berganda adalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Nilai Perusahaan

α = Parameter Konstanta

β_1 = Parameter Koefisien Regresi 1

β_2 = Parameter Koefisien Regresi 2

x_1 = Variabel ESG

x_2 = Variabel Profitabilitas

e = Error

5. Uji Hipotesis (Uji-F, Uji-T, Koefisien Determinasi)

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dipakai untuk melihat sejauh apa pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi t. Pengujian statistik t menggunakan kriteria yang sesuai dengan tahapan, meliputi:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan hasil probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Berarti secara Parsial, variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan sebagai menguji apakah variabel independen bisa dikaitkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh sesama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik F dan kriteria pengambilan keputusannya, meliputi:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengujian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan ketentuan, sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Variabel ESG dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

H_1 : Variabel ESG dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

- 2) Menentukan f-hitung dan f-tabel

- a) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, ini berarti secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima, ini berarti secara simultan variabel independen (X) berpengaruh secara terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai R^2 tinggi dan mendekati 1, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan variabel dependen serta menyediakan informasi yang kuat untuk proses prediksi. Oleh karena itu, dalam pemilihan model regresi yang baik, nilai R^2 perlu diperhatikan. Berbeda dengan R^2 , nilai R Square (R^2) dapat mengalami perubahan, baik meningkat maupun menurun, ketika terdapat penambahan satu variabel independen ke dalam model.